

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIZULQUR'AN PASCA-PANDEMI (STUDI KASUS: MTSN 13 JAKARTA GEDUNG A)

Isal Putra Utama¹⁾*, Siti Khadijah²⁾

^{1,2)} Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Cempaka Putih, Tangerang Selatan, Banten, 15412

*isal.putra17@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Program *Tahfidzul Qur'an* merupakan program unggulan yang digunakan oleh MTsN 13 Jakarta sebagai upaya dalam mencetak generasi qur'ani yang cinta Al-Qur'an. Program ini juga merupakan upaya dalam mencetak penghapal Al-Qur'an dimulai sejak dini, yaitu sejak Tsanawiyah. Setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat banyak perubahan pada setiap sektor kehidupan, termasuk pendidikan yang pada akhirnya menciptakan bentuk Pembelajaran daring, program yang diunggulkan ini tetap berjalan dengan menggabungkan media pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian yaitu di MTsN 13 Jakarta Gedung A dengan 3 orang narasumber. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis model pembelajaran di masa pasca-pandemi yang digunakan oleh guru di MTsN 13 Jakarta dalam program *Tahfidzul Qur'an*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Tahfiz ini menggunakan metode dan media yang diseragamkan seperti penggunaan mushaf al-Qur'an blok warna. Para pembimbing menerapkan metode seperti klasikal, *talaqqi* dan *muroja'ah* sebagai metode pembelajaran. Selain itu juga masih ada penerapan media *online* sebagai sarana pembelajaran, misalnya penggunaan *WhatsApp Video Call* untuk melakukan setoran hapalan. Hal ini menjadi salah satu bentuk adaptasi PJJ ke masa pembelajaran pasca-pandemi saat ini.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran Pasca-Pandemi, *Tahfidzul Qur'an*

ABSTRACT

*The Tahfidzul Qur'an program is a flagship program used by MTsN 13 Jakarta as an effort to create a qur'ani generation who loves the Qur'an. This program is also an effort to produce memorizers of the Qur'an starting early, namely from Tsanawiyah. After the Covid-19 pandemic which made many changes to every sector of life, including education which ultimately created a form of online learning, this superior program continues to run by combining distance learning media with direct learning. This study uses descriptive qualitative methods and data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The research location is at MTsN 13 Jakarta Building A with 3 resource persons. With the aim of research to find out and analyze the learning model in the post-pandemic period used by teachers at MTsN 13 Jakarta in the Tahfidzul Qur'an program. The results of the study show that the Tahfiz program uses uniform methods and media, such as the use of color block mushafs of the Qur'an. The supervisors apply methods such as classical, *talaqqi* and *muroja'ah* as learning methods. In addition, there is also the application of online media as a learning tool, for example the use of *WhatsApp Video Calls* to make rote deposits. This is a form of PJJ adaptation to the current post-pandemic learning period.*

Keyword : Model, Post-Pandemic Learning, Tahfizul Qur'an

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim kita berkewajiban untuk memberi perhatian yang lebih terhadap Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umatnya agar selamat di dunia maupun di akhirat. Bentuk perhatian terhadap Al-Qur'an dengan mempelajari, menghafal, dan mengamalkan isi yang terkandung didalamnya. Sebagaimana dalam Firman Allah Surat Al-Hijr/15: 9 yang memiliki arti: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Qs. Al-Hijr/15: 9).

Dalam Kitab Tafsir al-Bahr disebutkan bahwa makna dari al-Hifz ada tiga: pertama, Allah menjaganya dari syetan. Kedua, Allah menjaganya dengan cara mengekalkan syariat Islam sampai hari kiamat, hal ini sebagai mana disinggung oleh Imam Hasan al-Bashri dan Ketiga, Allah menjaganya di dalam hati orang-orang yang menginginkan kebaikan dari al-Quran sehingga jika ada satu huruf saja yang berubah dari Al-Quran, maka seorang anak kecilpun akan mengetahuinya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menawarkan program tahfidzul Qur'an adalah MTsN 13 Jakarta Gedung A. Di sekolah ini menetapkan target yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu hafal 3 Juz Al Quran (juz 28, 29 dan 30). Program tahfizul Qur'an di MTsN 13 Jakarta Gedung A bukan sebuah kegiatan ekstrakurikuler melainkan sebuah program pembelajaran dengan jam khusus tahfizul

Qur'an. Program tahfidz yang diadakan di MTsN 13 Jakarta Gedung A ini bertujuan agar siswa ikut dalam melestarikan Al Quran dengan cara menghafalkannya.

Pada saat PTMT pemerintah mengizinkan setiap sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan kuota 50% siswa. Artinya siswa diperkenankan melakukan pembelajaran di sekolah secara bergantian guna mengurangi kerumunan. Jam pembelajaran juga turut disesuaikan agar mobilitas siswa di sekolah tidak terlalu lama.

Pada masa pasca -pandemi saat ini tentunya akan sangat banyak perubahan yang terjadi, mulai dari model pembelajaran konvensional yang kembali diterapkan, hingga perpaduan antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran online seperti selama masa pandemi lalu. Kondisi sosial yang masih sering berubah-ubah juga membuat model pembelajaran yang digunakan terus mengalami penyesuaian, sehingga dalam 2 tahun terakhir proses pembelajaran mengalami banyak masalah dan hambatan.

Hal yang paling terpengaruh dari adanya pandemi terlihat pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dimana guru harus menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran yang ada dengan media yang tepat saat pembelajaran online. Contohnya pada masa pandemi kegiatan tahfiz qur'an dilaksanakan dengan penggunaan media online seperti ZOOM dan WhatsApp. Tentunya hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi guru karena tahfiz

Qur'an sendiri perlu perhatian dan penanganan khusus, sebab berkaitan dengan hapalan siswa yang sulit untuk diamati dan dievaluasi secara online.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui maksud dan tujuan program tahfizul Qur'an, mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfizul Qur'an, menganalisis penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk program tahfizul Qur'an pada masa pasca-pandemi di MTsN 13 Jakarta Gedung A.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 13 Jakarta Gedung A yang berlokasi di Jalan H. Dilun, Ulujami Raya No.113 RT. 05/RW. 07, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12250. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus-Oktober 2022.

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data umumnya dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi menurut Sukandar Rumidi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif (pasif) yang berarti "means the research is present at the scene of action but does not interact or participate". Jadi pada penelitian ini, peneliti mendatangi tempat kegiatan yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam wawancara ini, peneliti akan mewawancarai 3 dari 15 guru Tahfizul Qur'an di MTsN 13 Jakarta Gedung A. Ketiga orang ini dipilih karena peneliti melihat mereka adalah orang yang paling tepat untuk memberikan jawaban terkait masalah yang diteliti.

Peneliti bertujuan untuk menganalisis informasi mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan pada program tahfizul Qur'an pada masa pasca-pandemi. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini peneliti dapat menjadikan foto dokumentasi kegiatan, video setoran hafalan anak, serta dokumen lain yang relevan dengan program tahfizul Qur'an di MTsN 13 Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfizul Qur'an di MTsN 13 Jakarta

Program Tahfizul Qur'an adalah program sekolah yang banyak diterapkan di madrasah terutama Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki hafalan Al-Qur'an yang mumpuni sebagai alumni dari madrasah. Program ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya diharapkan bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan untuk diajarkan kepada khalayak ramai. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Zakiah selaku koordinator program tahfiz MTsN 13 Jakarta Gedung A.

Di MTsN 13 ini siswa diharuskan untuk bisa menghafal Al-Qur'an minimal 1 Juz setiap tahunnya, sehingga ketika siswa lulus dari madrasah mereka memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz, yaitu juz 28, 29 dan 30. Program yang mulanya bersifat sukarela bagi yang ingin mengikuti ini kemudian berubah menjadi program wajib sekolah yang setiap siswa wajib untuk mengikuti program Tahfizul Qur'an ini. sebagai syarat ujian dan kenaikan kelas hingga kelulusan sekolah.

Tahfiz di MTsN 13 Jakarta sudah berjalan sejak tahun 2019 hingga 2020 akhir yang sudah melakukan wisuda kepada 57 siswa sebelumnya dan kemudian berubah model pembelajarannya karena adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2020-2022. Namun kini seiring dengan kembali normalnya kegiatan sekolah, program Tahfiz ini juga kembali dilakukan secara tatap muka, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah dan adanya penyesuaian dan adaptasi dari segi metode dan media pembelajaran yang digunakan pada masa pasca-pandemi saat ini.

Tujuan Program Tahfizul Qur'an

Setiap program yang dibuat tentu memiliki tujuan agar program tersebut dapat memberikan manfaat bagi banyak orang. Tujuan menurut KBBI memiliki 2 arti yaitu arah dan maksud⁴ maknanya program tahfiz ini tentu memiliki arah yang diinginkan untuk dapat dicapai peserta didik baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka panjang dalam Manajemen Pendidikan oleh Prof. Abuddin Nata adalah sebuah hasil spesifik yang ingin dicapai suatu organisasi untuk menjalankan misi dasarnya.

Dalam hal ini tujuan MTsN 13 Jakarta mengadakan program Tahfiz adalah ingin menghasilkan lulusan yang tidak hanya pandai dalam hal akademik namun tidak lupa dengan nilai agama. Dalam hal ini diupayakan melalui kegiatan Tahfiz agar anak senantiasa terbiasa melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dan mencetak generasi yang Qurani.

Pada masa canggihnya teknologi di sekitar kita, semakin marak ditemukan anak-anak muslim yang tidak dapat membaca al-Quran apalagi menghafalnya,

mereka lebih mampu menghafal lagu-lagu barat beserta gerakannya. Maka dari itu tujuan program Tahfiz ini tentu begitu mulia karena dapat menambah keunggulan madrasah dan meyakini wali murid bahwa anak-anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil setelah lulus dari MTsN 13 Jakarta.

Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an di Masa Pasca-Pandemi MTsN 13 Jakarta Gedung A

Transisi dari masa pandemi menjadi pasca-pandemi tentu menimbulkan adaptasi baru bagi dunia pendidikan. MTsN 13 Jakarta juga berusaha melakukan adaptasi situasi pada kegiatan pelaksanaan program Tahfizul Qur'an karena kegiatan masih harus mengikuti protokol kesehatan yang berlaku beserta penerapan jam pembelajaran yang disesuaikan.

Peneliti akan memaparkan bagaimana pelaksanaan program Tahfizul Qur'an yang dibimbing oleh 3 guru dari masing-masing tingkatan halaqah. Meskipun kegiatan dilakukan secara offline namun pelaksanaan program ini masih memanfaatkan penggunaan media secara daring seperti ZOOM dan WhatsApp.

Pembagian halaqah per-juz diharapkan dapat membantu peserta didik lebih focus dan konsentrasi selama menghafal dengan tingkatan yang sama Bersama teman temannya. Halaqah ini juga dibagi tidak hanya 1 angkatan namun dari 3 angkatan (kelas 7, 8, dan 9) menjadi halaqah Juz 30, Juz 29, dan Kelas Akselerasi (Juz 26-28).

Halaqah Juz 30

Ibu Zakiah selaku pembimbing halaqah juz 30 sekaligus koordinator program Tahfizul Qur'an di MTsN 13

Jakarta Gedung A melalui wawancara yang dilakukan pada Rabu, 24 Agustus 2022 menyampaikan bahwa pelaksanaan program ini dilaksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin-Kamis sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai.

Para pembimbing memulai kegiatan pembelajaran dengan mencontohkan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal. Ibu Zakiah juga menyampaikan bahwa setiap anak diberikan keluasaan dalam menyetorkan hafalan mereka. Jika surat yang akan dihafal cukup Panjang maka dapat dibagis sesuai dengan blok warna yang terdapat dalam Al-Qur'an khusus Tahfidz.

Pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di masa pasca-pandemi MTsN 13 Jakarta masih tetap mengkombinasi media pembelajaran saat pandemi yaitu dengan menggunakan WhatsApp melalui pemanfaatan fitur Video Call. Hal ini tentu memberikan keluasaan dan kemudahan bagi siswa yang kehabisan waktu melakukan penyetoran hafalan di sekolah.

Halaqah Juz 29

Pembimbing halaqah Juz 29 salah satunya adalah bapak Samsi. Agar dapat mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan program tahfidz pada halaqah juz 29 peneliti melakukan wawancara pada Selasa, 30 Agustus 2022. Pada umumnya kegiatan pelaksanaan program ini diseragamkan.

Pelaksanaan program Tahfidz diseragamkan dengan mengajak peserta didik membaca bersama-sama dan setelahnya barulah difokuskan untuk melihat bacaan setiap peserta didik secara KBBI memiliki arti secara bersama-sama di dalam kelas. Sedangkan Talaqqi adalah Metode menghafal Al-Qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan

ungkapannya "Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapkan guru".

Pak Samsi menyampaikan setiap siswa harus menyetorkan hafalan minimal 1x dalam setiap minggu agar guru dapat melihat sudah sejauh mana kualitas hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.

Penggunaan metode klasikal dan talaqqi dilakukan bukan hanya pada halaqah juz 30 tetapi juga pada halaqah juz 29 agar pemberian materi tetap seragam meskipun hasilnya tetap kembali pada kemampuan masing-masing peserta didik.

Halaqah Akselerasi (Juz 26-28)

Jika pada 2 point sebelumnya halaqah hanya dibagi pada 1 juz saja, namun pada program halaqah akselerasi juz yang dibaca mulai dari juz 26-28 bahkan ada pula yang sudah di atas juz 26 meskipun hanya beberapa peserta didik. Program halaqah akselerasi dibimbing oleh Bapak Cecep Jenal Arifin atau kerap disapa Pak Cecep.

Pelaksanaan program tahfidz halaqah akselerasi dapat kita simpulkan bahwa kelompok ini diisi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan minimal 2 juz yaitu juz 29 dan 30. Kelompok ini memang dibedakan karena peserta didik di dalamnya telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dan menghafal di atas rata-rata teman yang lain. Sehingga dibuatlah halaqah akselerasi untuk meningkatkan daya fokus serta sikap saling memotivasi satu sama lain atau dengan kata lain persaingan yang sehat.

Jika pada halaqah Juz 29 dan 30 peserta didik memulai kegiatan dengan membaca bersama para pembimbingnya untuk menyeragamkan nada bacaan dan tajwid, maka hal ini tidak dilakukan pada halaqah akselerasi.

Meskipun dilakukan pada hari dan jam yang sama, namun pelaksanaan halaqah akselerasi tetap memiliki ciri khasnya tersendiri yaitu dengan lebih mengedepankan muroja'ah demi menjaga hafalan peserta didik yang telah dihafalkan sebelumnya.

Analisis Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang Sesuai untuk Program Tahfizul Qur'an pada Masa Pasca-Pandemi di MTsN 13 Jakarta Gedung A

Menurut Nana Sudjana “analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya”. Sedangkan analisis menurut Abdul Madjid adalah “analisis adalah (kemampuan menguraikan) satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”.

Analisis dalam KBBI memiliki banyak arti, namun yang paling sesuai dalam permasalahan kali ini adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Sebelum dipaparkan pelaksanaan program Tahfizul Qur'an pada masa pasca-pandemi, peneliti akan menjelaskan secara singkat bagaimana pelaksanaan pada masa pandemi atau biasa disebut pembelajaran daring.

Dapat kita pahami bahwa ketika pandemi Covid-19 terjadi pelaksanaan program tahfidz menjadi terhambat. Guru maupun peserta didik sama-sama

beradaptasi dengan situasi yang terjadi. Metode pembelajaran yang semula diseragamkan tetap dilaksanakan meskipun dengan kendala jaringan serta keterbatasan kepemilikan gawai masing-masing peserta didik. Pihak guru selaku pembimbing program tahfidz dengan berat hati harus menurunkan standar kelulusan peserta didik karena memang pelaksanaan program tahfidz di masa pandemi kurang efektif.

Peneliti menganalisis penggunaan metode dan media pembelajaran untuk program Tahfizul Qur'an pada Masa Pasca-Pandemi di MTsN 13 Jakarta Gedung A melalui wawancara dan pemilahan dokumentasi.

Metode Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Metode pembelajaran adalah “a way in achieving something” cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan program tahfidz masa pasca-pandemi di MTsN 13 Jakarta menggunakan metode yang telah disebutkan pada bahasan sebelumnya yaitu Talaqqi, Muroja'ah, dan Sima'an. Peneliti telah mengamati bahwa pelaksanaan metode Talaqqi digunakan di awal kegiatan pembelajaran. Dari ketiga informan yang telah diwawancarai peneliti menyampaikan hal yang sama bahwa di awal kelas mereka melakukan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama untuk menyeragamkan bacaan setiap peserta didik. Metode talaqqi sedikit berbeda pada kelompok akselerasi dikarenakan pembimbing sudah menyakini peserta didiknya telah benar bacaannya baik dari segi naghham maupun tajwid. Sehingga

mereka tidak memfokuskan hafalan dengan penggunaan metode talaqqi.

Dilanjutkan dengan metode muroja'ah yang dilakukan untuk mengulang-ulang hafalan peserta didik. Penambahan hafalan dilakukan dengan membaca bersama melalui metode talaqqi sedangkan menjaga hafalan yang sudah ada dilakukan menggunakan metode muroja'ah. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya sekedar hafal saat ingin menyetorkan hafalan, namun menjaga hafalannya selama yang mereka mampu.

Pemberian reward berupa sertifikat dapat menjadi motivasi pada peserta didik untuk dapat menjaga hafalan mereka dengan sebaik mungkin. Sebab sertifikat yang diberikan dapat membantu mereka melanjutkan jenjang pendidikan tanpa tes yaitu melalui jalur tahfidz. Maka dari itu menjadi penting bagi pembimbing masing-masing halaqah untuk mengajak peserta didik melakukan muroja'ah pada setiap pertemuan.

Terakhir adalah penggunaan metode sima'an. Di MTsN 13 Jakarta metode sima'an ini dilakukan oleh pembimbing untuk mendengarkan secara langsung bacaan masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan saat peserta didik ingin menyetorkan hafalan.

Media Pembelajaran Tahfizul Qur'an Masa Pasca-Pandemi

Dalam jurnal karya Ahmad Zainuri mengatakan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Sedangkan dalam buku Yudhi Munadhi menyampaikan bahwa media berasal dari Bahasa Latin, yakni medius yang secara

harfiahnya berarti 'tengah', 'pengantar' atau 'perantara'. Dalam bahasa Arab, media disebut 'wasail' bentuk jama' dari 'wasilah' yakni sinonim al-wasth yang artinya juga 'tengah'. Kata 'tengah' itu sendiri berarti berada di antara dua sisi, maka disebut juga sebagai 'perantara' (wasilah) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung.

Melihat dari kedua pengertian di atas, media memiliki makna sebagai segala bentuk benda yang dapat dijadikan penghubung antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Ada yang menarik dari pernyataan Pak Cecep di atas mengenai peserta didik yang diperkenankan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang lain dengan catatan letak awal ayat dan akhirnya harus sama dengan Al-Qur'an blok warna yang ditentukan dari pihak sekolah.

Al-Qur'an blok warna ini bukan dibeli secara mandiri oleh setiap peserta didik namun memang telah disediakan dari pihak sekolah. Selain penggunaan mushaf yang telah dikhususkan dan diseragamkan, media lain yang digunakan pada saat pelaksanaan program ini adalah WhatsApp maupun ZOOM. Penggunaan kedua aplikasi yang umumnya digunakan Ketika pembelajaran daring dimanfaatkan oleh pihak madrasah agar dapat memudahkan peserta didik menyetorkan hafalan mereka di luar dari jam pembelajaran tahfidz. Hal ini dilakukan karena jam pelaksanaan program tahfidz di sekolah cukup terbatas, maka menggabungkan media saat pembelajaran daring menjadi jalan keluar yang efektif. Pak Samsi menyampaikan bahwa guru diperkenankan menerima setoran hafalan di luar jam pembelajaran di

sekolah “guru diperkenankan untuk menerima setoran anak-anak diluar jam sekolah menggunakan media online seperti WhatsApp atau zoom tadi untuk setoran hapalan.”

Pembelajaran di masa pandemi yang terpaksa harus dilakukan secara daring ternyata cukup memberikan manfaat setelahnya. Sekolah dapat menggabungkan penggunaan media online maupun offline untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran dan peserta didik juga memiliki waktu yang lebih luas untuk menyerahkan tugas yang mungkin terlambat dikerjakan saat sakit dan sebagainya. Dalam program tahfidz hal ini menjadi keuntungan besar bagi peserta didik yang kehabisan waktu menyetorkan hafalan di sekolah.

Penilaian Pembelajaran Tahfizul Qur'an Masa Pasca-Pandemi

Penilaian program Tahfizul Qur'an Masa Pasca-Pandemi di MTsN 13 Jakarta Gedung A memiliki buku penilaian dengan format tersendiri. Di dalamnya terdapat beberapa aspek penilaian seperti, jumlah hafalan-kelancaran bacaan dan kebenaran bacaan-tajwid

Tabel 1. Standar Penilaian Program Tahfizul Qur'an (Nilai Pengetahuan : Jumlah Hafalan + Kelancaran)

SKOR NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
95-98	Mumtaz	Lancar dan melebihi target (0 kesalahan)
92-94	Jayyid Jiddan	Sesuai target = 1-2 kesalahan
83-91	Jayyid	Sesuai target = 3-4 kesalahan
75-82	Makbul	Sesuai target = > 5 kesalahan
<75	Dhaif	> 5 kesalahan

Tabel 2. Standar Penilaian Program Tahfizul Qur'an (Nilai Keterampilan : Kebenaran Bacaan + Tajwid)

SKOR NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
95-98	Mumtaz	0 kesalahan
92-94	Jayyid Jiddan	1-2 kesalahan
83-91	Jayyid	3-4 kesalahan
75-82	Makbul	=> 5 kesalahan
<75	Dhaif	> 5 kesalahan

Tabel 3. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Masa Pandemi dan Pasca-Pandemi

	Pandemi	Pasca-Pandemi
Metode	Talaqqi, Muroja'ah, Ziyadah	Talaqqi, Muroja'ah, Sima'an
Media	Al-Qur'an masing-masing peserta didik, WhatsApp Group, Google Classroom, dan ZOOM	Al-Qur'an Blok Warna, WhatsApp Video Call, dan ZOOM
Pelaksanaan	Disesuaikan dengan waktu dan jam pertemuan, tidak harus 1 juz dalam 1 tahun	Setiap hari sudah ditentukan ayat yang akan dipelajari dan dalam 1 tahun bisa

		menyelesaikan 1 juz		pelajaran tentang tahsin dan tajwid kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an	dikhawatirkan target tahfiz yang sudah ditentukan akan mengalami hambatan untuk bisa tercapai.
Penilaian	Buku Penilaian Tahfidz	Buku Penilaian Tahfidz			
Evaluasi	Tahfiz tidak dijadikan syarat untuk mengikuti ujian sekolah dan tidak dijadikan pertimbangan kenaikan kelas	Tahfiz dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti ujian sekolah, baik ujian tengah semester maupun akhir semester dan akan digunakan juga untuk pertimbangan kenaikan kelas. Selain itu juga mereka yang menyelesaikan 1 juz akan diberikan	Muroja'ah	Pada metode ini peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya. Selain itu juga mereka bisa kembali mengulang hafalan sebelumnya dengan lebih leluasa sehingga setiap hafalan yang sudah dihafal sebelumnya akan tetap terjaga dengan baik.	Kualitas hafalan peserta didik dapat berkurang, karena pembimbing hanya memiliki sedikit waktu untuk memperbaiki dan menilai kesalahan tajwid dan tahsin, karena pembimbing hanya bisa menilai ketika peserta didik menyetorkan hafalannya

Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Program Tahfizul Qur'an

Metode	Kelebihan	Kekurangan
Talaqqi	Metode Talaqqi memiliki kelebihan diantaranya pembimbing dapat memberikan lebih banyak	Waktu untuk peserta didik menghafal dan menyetorkan hafalan menjadi berkurang, sehingga

Simaa'an

Metode ini baik Sama seperti Muroja'ah,

digunakan	metode
bagi peserta	Simaa'an ini
didik yang	juga minim
sudah lancar	pengawasan
dan paham	oleh
akan hukum	pembimbing
bacaan Al-	dalam
Qur'an,	kualitas
karena	tahsin dan
mereka dapat	tajwid peserta
saling	didik.
memperbaiki	Sebabnya
dan	yaitu peserta

KESIMPULAN

Program Tahfizul Qur'an di MTsN 13 Jakarta ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an, yaitu dengan terbiasa membaca, memahami dan menghafalkannya setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk memiliki hafalan Al-Qur'an yang mumpuni sebagai alumni dari madrasah, dalam hal ini sekolah menargetkan hafalan 1 Juz untuk setiap tahunnya. Selain itu juga program ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk gemar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya diharapkan bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan untuk diajarkan kepada khalayak ramai.

Para pembimbing menerapkan metode seperti klasikal, talaqqi dan muroja'ah sebagai metode pembelajaran Tahfiz di Madrasah. Namun demikian ada beberapa tahapan yang berbeda di halaqah tahfiz akselerasi, seperti alokasi waktu dan pembagian tahapan pembelajaran. Untuk media pembelajaran peserta didik

menggunakan Mushaf Al-Qur'an khusus tahfiz yang terdapat warna dan blok di setiap halamannya. Selain itu juga masih ada penerapan media online sebagai sarana pembelajaran, misalnya penggunaan WhatsApp Video Call untuk melakukan setoran hapalan. Hal ini menjadi salah satu bentuk adaptasi PJJ ke masa pembelajaran pasca-pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2009. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Samsi selaku pembimbing Juz 29 program tahfiz MTsN 13 Jakarta dalam wawancara yang dilakukan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022, Pukul 14.45 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Versi daring: 3.8.0.0. (diakses pada 15 November 2021 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tujua>).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/klasikal> diakses pada 12 November 2022.
- KBBI. Versi daring: 3.8.0.0. (diakses pada 15 November 2021 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>).
- Kemendikbud, SKB 4 Menteri Terbaru Atur Pembelajaran Tatap Muka Seratus Persen. 2022. diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/05/skb-4-menteri-terbaru-atur-pembelajaran-tatap-muka-seratus-persen>.
- Madjid, Abdul. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Senjaya, Wina. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Wadji, Farid. Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum' Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz). Tesis Magister Agama Tafsir Hadits. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2008.
- Zainuri, Ahmad. Media Pembelajaran dalam Pandangan Islam. Jurnal Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 18 Nomor 1. Juni 2018

Isal Putra Utama, Siti Khadijah : Analisis Model Pembelajaran Program *TahfizulQur'an* Pasca-Pandemi (Studi Kasus: MTSN 13 Jakarta Gedung A)

AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 2 (2), pp: 71-82.
